



Anomalies in the Implementation of Church Services Today

Djone Georges Nicolas

STT Sunsugos Jakarta

ABSTRACT: The Christian life is closely related to the world of ministry and the church, because the purpose of church attendance is to serve and enlighten the world. To serve is to be a blessing to those who are served, so that Jesus Christ himself set an example when he was present in the world in human form by serving selflessly and without limits. However, these days there are people who call themselves servants of God or ministers in the church who act in the name of ministry to achieve personal ambitions. This study aims to analyze the causes of anomalies in the implementation of church services today. The results: First, there is a good understanding of the nature and purpose of "ministry" on the one hand, but on the other hand there are errors in the implementation of church services due to impure motivation in carrying out church services, so that it is contrary to God's will. In conclusion, there is a need for synchronization and consistency between understanding the meaning of church ministry and its goals and genuine motivation so that the implementation of church services can achieve its goals in accordance with God's will. Because without the right understanding and motivation in serving, the implementation of church services is not just a beautiful show, but actually a whitewashed grave.

Keywords: anomalies, implementation of church services, present.

Corresponding Author: djonealexandrenathanael@gmail.com

Anomali Dalam Pelaksanaan Pelayanan Gereja di Masa Kini

Djone Georges Nicolas

STT Sunsugos Jakarta

ABSTRAK: Hidup kekristenan berhubungan erat dengan dunia pelayanan dan gereja, oleh karena tujuan kehadiran gereja adalah untuk melayani dan menerangi dunia. Melayani adalah menjadi berkat bagi mereka yang dilayani, sehingga Yesus Kristus sendiri telah memberi teladan semasa Ia hadir di dunia dalam rupa manusia dengan melayani tanpa pamrih dan tanpa batas. Namun, hari-hari ini ditemukan orang-orang yang menyebut diri hamba Tuhan atau pelayan di gereja yang mengatasnamakan pelayanan demi mencapai ambisi-ambisi pribadi. Penelitian bertujuan menganalisis penyebab anomali dalam pelaksanaan pelayanan gereja di masa kini. Hasilnya: Pertama, terdapat pemaknaan yang baik tentang hakikat dan tujuan “pelayanan” di satu sisi, tetapi di sisi yang lain terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan pelayanan gereja oleh karena motivasi yang tidak murni dalam pelaksanaan pelayanan gereja, sehingga bertentangan dengan kehendak Allah. Kesimpulan, diperlukan sinkronisasi dan konsistensi antara pengertian makna pelayanan gereja dan tujuannya dan motivasi yang murni agar pelaksanaan pelayanan gereja mencapai tujuannya seturut dengan kehendak Allah. Sebab tanpa pemahaman dan motivasi yang benar dalam melayani, pelaksanaan pelayanan gereja merupakan bukan sekedar pertunjukan yang indah, tetapi sesungguhnya kuburan yang di labur putih.

Kata Kunci : anomali, pelaksanaan pelayanan gereja, masa kini.

Submitted: 1 february; Revised: 17 february; Accepted: 26 february

Corresponding Author: djonealexandrenathanael@gmail.com

PENDAHULUAN

Istilah pelayanan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi masyarakat luas, sebab ditemukan di dalam berbagai area kehidupan manusia. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa sesuai definisinya, cara melayani merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga kualitas sebuah pelayanan pun harus menjadi perhatian yang khusus, terlebih di dalam institusi atau organisasi keagamaan termasuk gereja bagi kekristenan.

Pelayanan gerejawi cenderung masih sering dipandang sekedar kegiatan yang dipusatkan dan disempitkan pada aspek rutinitas ibadah yang dipimpin oleh rohaniwan. Menurut Gidion (2017), Pelayanan Gereja merupakan cara gereja melayani jemaat. Ditemukan oknum dengan jabatan pendeta dan gembala jemaat yang seharusnya terpanggil untuk melayani dan menjadi berkat bagi jemaat tersebut, tetapi pada kenyataan mencabuli salah satu jemaat yang masih di bawah umur selama 16 tahun lamanya, hingga divonis 11 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri (PN) Surabaya sesuai data detik.com. Di Sumatera hal yang serupa terjadi, di mana seorang yang bergelar pendeta dan juga merangkap sebagai kepala sebuah sekolah di kota Medan terancam 15 tahun penjara karena kasus pencabulan terhadap 6 siswi yang menjadi korban perbuatan yang tidak terpuji tersebut, di mana semuanya masih tergolong di bawah umur sesuai data Kompas.com.

TINJAUAN PUSTAKA

Rohaeni dan Marwa (2018) menyampaikan bahwa semua orang mempunyai kerinduan menerima kualitas pelayanan yang terbaik. Menurut Gidion (2017), semua pelayan di dalam lingkungan gereja perlu memiliki kecakapan dalam melayani dalam rangka mempersembahkan pelayanan yang sesuai dengan konteks masa sekarang. Kecakapan tentunya tidak sebatas pada kapasitas, kemampuan intelektual maupun keterampilan belaka, tetapi juga menyangkut kecakapan rohani seperti motivasi yang murni dalam melayani apa pun bentuk pelayanan yang dilaksanakan.

Swidoll (2013) berpandangan bahwa Gereja telah kehilangan kesadaran bahwa di dalam Gereja sendiri erosi kerohanian dalam hal pelayanan sedang terjadi perlahan-lahan. Maka, Borrong (2019) memberi penegasan bahwa Gereja ada untuk kepentingan dunia, bukan sebaliknya untuk kepentingannya sendiri, sehingga merupakan kewajiban bagi gereja untuk menghasilkan buah bagi dunia. Di lain sisi, Boice (2015) berkata bahwa sewajarnya pelayanan gereja sepenuhnya didasarkan pada kepenuhan sukacita, sehingga dengan demikian memancarkan sukacita yang sama kepada semua orang sebagai tanggung jawab gereja di era kontemporer. Demikian juga dalam memberi tanggapannya, Keller (2020) menyampaikan bahwa gereja dalam pelayanannya stagnan dan juga mandul oleh karena, telah terjadi pengabaian akan hal-hal yang bersifat esensi di mana tolak ukur keberhasilan pelayanan terdapat pada jumlah kehadiran jemaat, keuangan dan hal sekunder lainnya. Padahal, firman Tuhan

Nicolas

mengukurnya dari pemenangan jiwa, pertobatan serta pertumbuhan mereka. Menurut Teng dan Carmia (2020) pelayanan gereja mengalami “krisis” yang tidak lain adalah ambiguitas berkaitan dengan pemikiran dan visi teologis terhadap gereja dan pelayanan yang dilaksanakan, berkaitan dengan tujuan maupun sasaran yang dikehendaki dalam pencapaian, berkaitan juga dengan cara maupun metodologi yang dipakai.

Kehadiran gereja di dunia ini merupakan inisiatif, karya dan rencana Allah dalam mewujudkan penegakan Kerajaan-Nya, agar kehendak-Nya terjadi di bumi seperti di Surga. Penulis sependapat dengan Borong bahwa gereja ada untuk kepentingan dunia dan bukan untuk kepentingannya sendiri, dan juga dengan pandangan Teng dan Carmia bahwa terdapat sebuah krisis ambiguitas dalam gereja berkaitan dengan tujuan maupun sasaran yang hendak menjadi target pencapaian, hanya penekanan penulis lebih kepada motivasi yang menjadi dasar pelaksanaan pelayanan gereja.

Berangkat dari pemaparan yang telah disampaikan di atas, dapat dimengerti bahwa pelayanan itu merupakan tugas dan tanggung jawab, serta kepercayaan yang Allah telah anugerahkan kepada gereja yang adalah Tubuh Kristus demi menghadirkan rencana dan kehendak Allah di dunia ini. Namun, pada kenyataan stagnansi dan kemandulan yang terjadi dalam pelayanan gereja menunjukkan bahwa ada anomali di dalam pelaksanaannya, maka penelitian ini bertujuan menganalisis apa yang menjadi penyebab anomali dalam pelaksanaan pelayanan gereja di masa kini.

METODOLOGI

Metode yang menjadi acuan dan digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, dengan mendeskripsikan lebih dulu makna pelayanan yang seturut dengan kehendak Allah, serta motivasi yang menjadi dasar pelaksanaan pelayanan tersebut. dengan pengumpulan data dari sumber berbagai literatur seperti buku, jurnal, maupun artikel digital lain yang berhubungan dengan pelayanan gereja. Bodgan (Amir, 2020) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menyediakan hasil data dengan tipe deskriptif seperti ucapan maupun tulisan, juga perilaku pribadi-pribadi yang dipandang dalam suatu konteks dengan sudut pandang komprehensif maupun holistik.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan di sebuah gereja bagian dari salah satu sinode terbesar di Indonesia saat ini, khususnya di wilayah Jakarta Barat kepada mereka yang khusus berstatus pelayan aktif di gereja tersebut:

Tabel 1. Apa Makna Dan Tujuan Pelayanan Gereja Menurut Anda?

	Responden	Jawaban
1	S	Aktivitas yang bersifat rohani seturut kehendak Tuhan untuk mengembangkan gereja.
2	L	Panggilan khusus bagi mereka yang mempunyai karunia Roh untuk melayani lebih maksimal.
3	An	Diakonia, koinonia, Marturia.
4	A	Kegiatan-kegiatan ibadah dalam rangka memelihara iman jemaat.
5	T	Aksi mulia melayani pekerjaan Tuhan sebagai tanda ucapan syukur kepada-Nya.
6	D	Pengabdian kepada Tuhan
7	P	Program-program yang ditetapkan gereja dalam rangka mencapai visi dan misiNya.
8	N	Kerja sama antara Allah dan gereja-Nya demi membebaskan dunia dari dosa
9	Ab	Sarana untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang serta memelihara mereka yang sudah dimenangkan.
10	V	Tindakan kasih terhadap Allah dan juga sesama

Tabel 2. Apa Yang Menjadi Alasan/Motivasi Anda Dalam Pelayanan?

	Responden	Jawaban
1	S	Menaati pemimpin
2	L	Kekurangan pelayan gereja sehingga disuruh gembala
3	An	Menopang gembala
4	A	Ingin menjadi berkat dan menyenangkan hati Allah
5	T	status sebagai anak gembala
6	D	Kewajiban praktik sebagai mahasiswa sekolah Tinggi Teologi
7	P	Memenuhi kerinduan orang tua
8	N	Dipercayakan melayani oleh gembala
9	Ab	Membalas kebaikan Tuhan
10	V	Memuliakan nama Tuhan

PEMBAHASAN

Pemaknaan dan Tujuan Pelaksanaan Pelayanan Gereja

Berdasarkan hasil Tabel 1 di atas, dari 10 narasumber yang telah diwawancarai dapat diamati bahwa mayoritas mempunyai pemahaman yang baik tentang makna pelayanan dan tujuan pelaksanaannya, yakni: memelihara iman jemaat, melayani pekerjaan Tuhan sebagai tanda ucapan syukur, pengabdian kepada Tuhan, menjangkau jiwa-jiwa, tindakan kasih. Semua jawaban mengarah kepada satu esensi yang adalah melayani, dan hal itu searah dengan pesan Yesus yang menekan dan menegaskan esensi kedatangan-Nya dan tujuan kehadiran-Nya di tengah dunia: yaitu untuk melayani dan menjadi berkat bagi orang, bukan sebaliknya untuk dilayani (Markus 10:45). Ada pemahaman bahwa pelayanan bersumber dari Allah sehingga Allahlah yang perlu disenangkan seperti yang diungkapkan oleh narasumber dengan berinisial D dan V, sebab sebagai orang-orang pilihan Allah yang juga disebut orang-orang kudus-Nya, pelayanan sungguh merupakan pengabdian dan kasih kepada Dia yang telah memanggil dan mengutus umat-Nya, dan juga bagian ucapan syukur yang melimpah kepada Allah yang hidup (1 Korintus 7:22, 16:15; 2 Korintus 4:1, 8:7, 9:12). Maka sependapat Purwoto (2020) menyampaikan bahwa dalam pelayanannya, gereja masa sekarang dalam hakikatnya mempunyai kewajiban untuk menampilkan jati diri sebagai gereja yang sepenuhnya mengasihi Allah maupun sesama.

Di lain sisi, terdapat 2 narasumber yang mempunyai pemahaman yang dapat dikatakan keliru, yakni narasumber 1 dengan inisial nama S dan narasumber 2 dengan inisial nama L, yang menganggap bahwa pelayanan terbatas pada kegiatan yang hanya bersifat rohani, serta dikhususkan hanya bagi orang-orang tertentu yang mempunyai karunia-karunia rohani. Hal itu bertentangan dengan firman Allah yang terdapat di dalam surat Paulus kepada jemaat di Kolose di mana ia menyampaikan bahwa apa pun yang mereka lakukan baik di dalam gedung gereja maupun di luar gereja, baik dalam aktivitas yang kelihatan bersifat rohani maupun kegiatan yang bersifat umum seperti pekerjaan kantor, kewajiban rumah tangga dan sebagainya harus dilakukan sebagai bentuk pelayanan yang ditujukan untuk kemuliaan dan untuk kesenangan Tuhan (Kolose 3:23). Dengan kata lain, artinya pelayanan gereja tidak terbatas kepada orang tertentu, tetapi merupakan panggilan dan tanggung jawab semua orang percaya, dan juga tidak terbatas pada lokasi ada kegiatan tertentu, tetapi dalam segala hal, di mana pun dan kapan pun, selama tujuannya adalah untuk menyenangkan hati Tuhan, itulah disebut pelayanan bagi Dia. Maka Harefa (2018) berkata bahwa memposisikan diri sebagai kaum awan dalam gereja merasa tidak mempunyai kewajiban melaksanakan pelayanan gereja, oleh karena sudah terdapat pribadi yang dikhususkan untuk tugas tersebut karena lebih unggul.

Berdasarkan data yang terdapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas yakni 8 dari 10 narasumber yang telah diwawancarai mempunyai pemahaman yang benar berkaitan dengan makna dan tujuan pelaksanaan

pelayanan gereja, yakni untuk mengabdikan kepada Tuhan sebagai bentuk ucapan syukur, dengan tujuan menjadi berkat bagi sesama dengan cara menjangkau mereka dan memelihara mereka dalam iman kepada Allah di dalam Kristus Yesus.

Alasan/Motivasi Pelaksanaan Pelayanan Gereja

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas, dari 10 narasumber yang telah diwawancarai dapat diamati bahwa hanya terdapat 3 orang, yakni dengan nama berinisial A, Ab dan V yang mempunyai motivasi yang benar dan murni di hadapan Allah, yaitu: ingin menjadi berkat dan menyenangkan hati Allah, membalas kebaikan Tuhan, serta memuliakan namaNya. Hal itu seturut dengan firman Tuhan yang terdapat dalam Kolose 3:23 yang menegaskan bahwa alasan maupun motivasi dalam melakukan apa pun, haruslah karena Allah dan bukan karena apa pun dan siapa pun yang lain. Oleh karena itu Paulus dengan penuh kesadaran bahwa pelayanan merupakan agenda penting menyampaikan bahwa nyawanya pun tidak dihiraukannya, yang penting adalah bagaimana ia dapat berjuang menuntaskan pelayanan yang menjadi tugas yang telah ditanggihkan oleh Tuhan Yesus kepadanya untuk menjadi saksi tentang kasih karunia Allah atau dengan kata lain menyaksikan Injil yang adalah Kabar Sukacita (Kisah Para Rasul 20:24 (TB)). Motivasinya tidak lagi memikirkan kepentingannya adalah justru memberi pertanggungjawaban kepada Allah yang telah mempercayainya melayani sebagai ucapan syukur atas kasih yang Allah telah tunjukkan kepadaNya, sehingga pikirannya dalam pelayanan adalah bagaimana ia dapat berbuah dan menjadi berkat bagi sesama yang membutuhkan kasih karunia yang sama (Filipi 1:21-22). Maka, Ismail (2012) berpandangan bahwa pelayanan dalam konteks gerejawi merupakan pengabdian atau penghambaan kepada Tuhan di mana pola hidup seseorang bukan lagi hidup untuk kepentingannya, tetapi ditujukan untuk Tuhan dan juga bagi orang lain.

Di lain sisi, mayoritas responden yakni 7 orang menjawab dengan berbagai alasan: menaati dan menopang pemimpin atau gembala, kekurangan pelayan, status sebagai anak gembala, kewajiban praktik sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi, kerinduan orang tua, dan terakhir karena dipercayakan oleh gembala. Dari semua alasan yang terurai di atas, dapat dilihat bahwa motivasi atau tujuan melayani bukanlah tertuju kepada dasar atau kerinduan melayani dan menyenangkan Tuhan, tetapi lebih kepada unsur terpaksa atau bersyarat, dan bukan didasari kesadaran bahwa melayani merupakan panggilan dari Allah yang perlu direspons dengan sepenuh hati sesuai dengan kehendak-Nya. Maka, Tulus (2011) menyampaikan bahwa motivasi dalam pelayanan dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari individu orang secara internal dengan tujuan melaksanakan panggilan pelayanan itu sendiri. Efesus 6:6-7 (TB) mengingatkan bahwa dalam pelayanan perlu dihindari sekedar menyenangkan hati manusia, tetapi sebagai pelayan-pelayan Kristus diperlukan kerelaan dan kesungguhan hati dalam pelaksanaan pelayanan dengan motivasi dan dasar memenuhi kehendak Allah saja.

Nicolas

Sebagai contoh pelaksanaan pelayanan dicemari oleh beberapa kasus yang menunjukkan motivasi yang tidak murni atau berorientasi pada kepentingan diri sendiri dan bahkan merugikan orang lain, padahal seharusnya tujuan pelayanan adalah menghardikkan berkat dengan kepentingan Kerajaan Allah. Diantaranya: kasus korupsi penggelapan dana hibah gereja raksasa di Singapura seorang pendeta senilai sekitar 350 miliar rupiah yang peruntukkan bagi pembiayaan karir pasangannya sebagai penyanyi, sehingga dipenjarakan selama 8 tahun. Di Indonesia, Kejati di Kalbar menahan sejumlah 4 tersangka kasus dugaan tindakan korupsi di Sintang berkaitan dengan dana hibah pembangun sebuah gereja seharga 299 juta Rupiah, yang mana salah satunya tersangka merupakan pendeta. Di Kanada, seorang pastor menghadapi tuntutan karena menggelapkan uang jemaat sekitar 5,2 miliar rupiah yang telah alokasikan untuk membantu pengungsi di Timur Tengah, justru untuk bermain judi.

Pelayanan gereja merupakan bidang pelayanan yang seharusnya menampilkan nilai etis dan moral yang tinggi di mana pun dan kapan pun itu, sebab melalui pelaksanaan pelayanan gereja seharusnya kasih Allah yang adalah terang terpancar dan dapat dirasakan oleh dunia ini. Korupsi di dalam pelayanan menunjukkan dan membuktikan motivasi yang salah dalam melayani dan yang bertentangan dengan kebenaran. Sebab firman dengan tegas memerintahkan untuk tidak mencuri (Keluaran 20:15), dan korupsi adalah pelanggaran terhadap perintah tersebut. Maka, Simangungson (2018) menyatakan korupsi sebagai kejahatan luar biasa yang setara dengan terorisme dengan dampak merugikan yang sangat besar, sehingga gereja bersama dengan lapisan masyarakat lainnya wajib berkontribusi melawan korupsi melalui kekuatan etis di dalamnya dalam mendorong umat mengubah sikap dalam menjalani kehidupan. Sebab etika yang baik pasti berasal dari motivasi yang murni dan benar di hadapan Allah

Berdasarkan data yang terdapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas yakni 7 dari 10 narasumber yang telah diwawancarai mempunyai alasan dan motivasi yang tidak murni dalam melaksanakan pelayanan di dalam gereja, sedangkan tiga yang lain benar dalam motivasinya seturut dengan kehendak Allah, yakni untuk menyenangkan dan memuliakan nama Tuhan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam pelaksanaan pelayanan gereja di masa kini, diperlukan sinkronisasi dan konsistensi antara pengertian makna pelayanan gereja serta tujuannya dan motivasi yang murni agar pelaksanaan pelayanan gereja mencapai tujuannya seturut dengan kehendak Allah. Sebab tanpa pemahaman dan motivasi yang benar dalam melayani, pelaksanaan pelayanan gereja merupakan bukan sekedar pertunjukan yang indah, tetapi sesungguhnya kuburan yang di labur putih. Fakta bahwa terdapat pengertian tentang makna yang baik seharusnya diiringi oleh pelaksanaan pelayanan yang maksimal oleh karena landasi oleh motivasi yang sungguh untuk kepentingan Kerajaan Allah dan untuk kemuliaan namaNya. Namun, pelaksanaan pelayanan gereja yang

seharusnya bertujuan untuk menunjukkan kasih Allah kepada dunia, justru di dalamnya terdapat oknum figur yang terhormat bergelar pendeta dan berstatus hamba Tuhan yang korupsi membuktikan bahwa motivasi dalam melayani di gereja menjadi sebuah persoalan dan pekerjaan rumah yang harus digumuli gereja sebagai Tubuh Kristus.

Maka, penulis merekomendasi agar gereja sebisa mungkin berusaha membangun jemaat dan khususnya pelayan gereja dalam hal motivasi melayani yang seturut dengan kehendak dan tujuan Allah, yakni motivasi yang murni yang bertujuan menjadi berkat bagi sesama dan untuk kemuliaan nama Tuhan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, dengan demikian, penulis kemudian berencana melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur seberapa besar dampak pelaksanaan pelayanan gereja terhadap pertumbuhan gereja, apa bila disertai dengan pemaknaan yang benar akan pelaksanaan pelayanan gereja yang disertai dengan motivasi yang murni dalam melayani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua rekan yang telah menyumbang saran, doa, dan juga kepada semua orang tanpa terkecuali terutama keluarga terkasih yang telah memberi dukungan moral dan dana dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, H. (2020). Metode Penelitian dan Perkembangan. *Journal of Undergraduate, Sosial Science and Technology*, 3-9.

Boice James Montgomery (2015) *Dasar-Dasar Iman Kristen (Foundations of Christian Faith)*. Edited by Solomon Yo. Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 751.

Borron Robert P. (2019). Kepemimpinan di Dalam Gereja Sebagai Pelayanan, *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2) 2, 1-13.

Dunia.tempo.co, "Korupsi Uang Gereja, Pendeta Ini Dipenjara 8 Tahun - Dunia Tempo.co" <https://dunia.tempo.co/amp/720890/korupsi-uang-gereja-pendeta-ini-dipenjara-8-tahun> dikunjungi Sabtu 8 Januari 2022 jam 21.19 wib.

Gidion (2017). Profesionalitas Layanan Gereja, *SHIFTKEY: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 89-104.

Harefa Febriaman Lalaziduhu (2018). Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja, *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (3) 1, 26.

Nicolas

Ismail, A. 2012. Selamat Melayani Tuhan. Jakarta. BPK Gunung Mulia, 66.

Keller, Timothy (2012). Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City. Grand Rapids: Zondervan, 11-12.

m.merdeka.com, "5 Skandal korupsi pemuka agama paling memalukan sedunia - Halaman 2 | merdeka.com" <https://m.merdeka.com/dunia/5-skandal-korupsi-pemuka-agama-paling-memalukan-sedunia.html?page=2> dikunjungi Sabtu 8 Januari 2022 jam 22:53 wib

m.republika.co.id, In Picture: Kejati Kalbar Tahan Tersangka Penggelapan Dana Hibah Gereja | Republika Online Mobile" <https://m.republika.co.id/amp/r0gqu6314> dikunjungi Sabtu 8 Januari 2022 jam 21.20 wib.

news.detik.com, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5529367/banding-ditolak-bui-pendeta-cabuli-jemaat-di-surabaya-diperberat-jadi-11-tahun>. dikunjungi pada hari Kamis 06 Januari 2022 jam 17:51 wib.

Purwoto Paulus (2020). Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer, Shamayim: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (1) 1, 45-57.

Rohaeni Heni, Nisa Marwa (2018), Jurnal Ecodemica, Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (2) 2, 312-318.

Simangungson Bestian (2018). Gereja Melawan Korupsi: Konstruksi Nilai-Nilai Spiritualitas Anti Korupsi dalam Konteks Masyarakat Batak, BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual (1) 2, 204-219.

Swidoll Charles R. (2013). Un Urgent Call For Renewall, Yogyakarta: ANDI, 240.

Teng Michael, Carmia Margaret (2020). Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19, Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan (19) 2, 201-213.

Tulus Tu' u (2011). Antara Layanan Profesional dan Panggilan, Pabelum: Jurnal Teologi (3) 2, 28-43.

www.kompas.com, <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/12/15/153522478/cabuli-6-siswi-pendeta-sekaligus-kepala-sekolah-di-medan-dituntut-15-tahun> dikunjungi pada Kamis 06 Januari 2022 jam 18.02 wib